**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Manusia disebut sebagai makhluk sosial atau mahkluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan akal pikiran yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya, sehingga dapat selalu berkembang untuk melakukan komunikasi. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinnya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan dalam kaitannya dengan hubungan antarmanusia. Bila di suatu tempat terdapat dua manusia atau lebih, hampir dapat dipastikan terjadi komunikasi manusia, kehidupan bisa terjadi tidak terdapat komunikasi diantara mereka diperlukan pula ruang bagi manusia untuk bisa berinteraksi langsung dengan manusia lainnya agar komunikasi tersebut bisa berjalan.

Gebrakan baru yang diciptakan oleh Ridwan Kamil yang membuat banyak sekali perubahan Kota Bandung yang jelas membuat warga Bandung merasa nyaman. Kini yang terjadi di Kota Bandung adalah perubahan yang sangat besar dari sebelumnya.

Pembangunan dilakukan dengan terkonsep sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dulu Bandung sangat kekurangan ruangan terbuka untuk berkumpul antara sesama masyarakat di Kota Bandung. Oleh karena itu walikota Bandung membuat Taman Sejarah yang selain untuk berekreasi menghilangkan rasa jenuh dan stres karena fasilitas ruang publik yang terbatas juga adanya ruang edukasi mengenai pengetahuan sejarah walikota Bandung yang pernah menjabat dari zaman dahulu.

Taman Sejarah merupakan salah satu taman kota fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah kota Bandung dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Taman sejarah ini memiliki konsep yaitu berekreasi sambil belajar agar masyarakat bisa menambah pengetahuannya dan tidak melupakan sejarah, dan tentunya sebagai tempat untuk berbagi aktivitas sosial masyarakat, dan sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan masyarakatnya. Kota Bandung telah banyak yang berubah sejak dipimpin oleh Walikota Ridwan Kamil. Ia mempunyai mimpi ingin merubah Bandung menjadi kota yang *liveable.* Dan kini mulai dilakukan dengan menerapkan sejumlah peraturan dan membangun infrastruktur baru termasuk taman-taman kota.

Peneliti tertarik untuk membahas Taman Kota yang baru saja dirampungkan dan sedang sangat diminati oleh masyarakat di Kota Bandung yaitu Taman Sejarah yang memiliki konsep sebagai tempat rekreasi dan edukasi, taman sejarah ini sendiri memiliki daya Tarik tersendiri dengan fasilitas seperti kolam kecil yang memang untuk anak kecil yang ingin bermain air di sekitar area tersebut, banyak juga kursi-kursi bagi para pengunjung yang ingin bersantai sambil menjaga anaknya yang sedang bermain air di kolam. Selain itu dinding berelief dan diorama walikota-walikota masing-masing yang menjabat di Bandung di era walikota Bertus Coops (1913-1928), R.A Atmadinata (1942-1945), R. Syamsoerizal (1945-1947), Ukar Bratakusumah (1947-1949), R. Enoch (1949-1957), R. Priatna Kusumah (1957-1966), R.Didi Djukardi (1966-1968), R. Hidayat Sukarmadidjaja (1968-1971), R. Otje Djoendjoenan (1971-1976), H. Utju Djoenaedi (1976-1978), R. Husein Wangsaatmadja (1978-1983), Ateng Wahyudi (1983-1993), Wahyudi Hamidjaja (1993-1998), AA Tarmana (1998-2003), Dada Rosada (2003-2013), hingga Ridwan Kamil (2013-2018), taman sejarah ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Kota Bandung para pemimpin terdahulu yang berjasa membangun Bandung hingga sekarang ini.

Baru-baru ini Taman Sejarah banyak dikunjungi oleh pengunjung baik untuk berekreasi maupun untuk sekedar bersantai banyak juga pengunjung yang hanya berfoto-foto sebagai spot baru dan menambah pengetahuan mengenal Wakikota-Walikota yang pernah menjabat dan terlupakan karena tidak masuk pada buku sejarah dan lainnya. Penulis melihat fenomena taman sejarah ini menarik untuk dibahas, selain berbeda dari taman-taman lainnya yang sudah ada di kota bandung taman ini banyak memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat agar tidak melupakan sejarah dan para pahlawan yang sudah berjasa untuk Kota Bandung. Sesuai dengan konsepnya yang ingin dijadikan taman yang selain berekreasi juga beredukasi.

Ruang publik di kompleks Pemerintahan Kota Bandung semakin luas. Taman Sejarah ini yang terletak di belakang Balai Kota Bandung, taman ini dibangun memiliki tujuan yaitu agar masyarakat Kota Bandung bisa bermain sambil belajar, sehingga masyarakat setelah mengunjungi taman sejarah bisa menambah pengetahuannya bisa memahami sejarah dari Zaman penjajahan Belanda hingga sekarang.

Menandakan telah terjadi perubahan sosial di dalam masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap,dan pola-pola perilaku. Bentuk perubahan ini termasuk ke dalam perubahan yang dikehendaki karena perubahan ini direncakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak menghendaki perubahan dinamakan *agent of change,* yaitu seseorang atau sekelompok orang (dalam hal ini Walikota Bandung, Ridwan Kamil) yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin masyarakat.

Fungsi Taman sejarah yang menjadikan taman ini sebagai wahana edukasi dan rekreasi yaitu, dalam Wahana edukasi di taman ini masyarakat bisa menambah pengetahuan mereka dengan mendapatkan banyak ilmu mengenai sejarah kota Bandung dan pemimpinnya dari masa lalu di Zaman Belanda sampai dengan masa sekarang yang masih menjabat. Ada pula di dinding-dinding mozaik terdapat sejarah pemerintahan di masa Wiranatakusumah. Selain itu wahana rekreasi di taman sejarah ini masyarakat bisa membawa anak-anaknya terutama anaknya yang masih kecil bisa berenang secara gratis di taman sejarah yang cukup aman karena memang kolamnya hanya se dangkal kaki orang dewasa, orang tuanya pun bisa mengawasi sambil bersantai di bangku-bangku yang sudah di sediakan. Di taman sejarah ini sendiri merupakan menjadi salah satu alternatif baru tempat bermain khususnya bagi anak muda yang selalu bermain di mall karena memang sebelumnya di kota Bandung kurangnya fasilitas ruang publik, tetapi sekarang bisa berkumpul di taman sambil berfoto ria di taman sejarah yang menjadi spot baru dan menambah pengetahuan juga.

Taman sejarah ini sendiri memberikan alternatif sendiri bagi masyarakat untuk bisa memberikan sebuah tempat rekreasi taman kota baru yang ada di Kota Bandung. Namun dibalik kelebihan yang ada di taman sejarah ini, msih ada juga kekurangan baik dari sarana maupun prasarana kurangnya bangku-bangku untuk sekedar duduk di taman ini membuat masyarakat harus duduk lesehan di bawah tanpa sebuah alas, selain itu juga tidak adanya kamar ganti maupun tempat untuk membasuh badan setelah anak anak bermain air di sekitar taman, sehingga pengunjung yang ingin berenang pun harus berganti pakaian di selah-selah tempat tertutup maupun yang sudah berenang susah tidak membilas badannya, terkadang harus berjalan dulu ke sekitaran Taman Balai Kota untuk ikut ke toilet yang disediakan disana. Selain itu, sekedar untuk buang air kecil pun di taman sejarah tidak menyediakan toilet. Meskipun banyaknya petugas kebersihan yang berjaga terkadang masyarakat masih seenaknya untuk buang sampah sembarangan dan kesadaran peduli lingkungannya masih kurang. Taman yang dibangun dari beton-beton ini membuat resapan air di taman tersebut tidak ada, sehingga apabila terjadi hujan di sekitar taman air-airnya tidak terserap ke dalam tanah selain itu karena taman ini terbuka masyarakat yang kehujanan tidak bisa berteduh di area taman karena memang di taman tidak ada tempat untuk berteduh.

Taman kota adalah sebuah fenomena baru yang luar biasa menjadikan masyarakat kota Bandung saangat tertarik mengunjungi taman sejarah. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh taman kota, khususnya taman sejarah kepada masyarakat kota Bandung. Dari paparan yang telah diuraikan diatas, metode fenomenologi memiliki tujuan untuk bisa mempelajari fenomena dibawah kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis, Peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “FENOMENA TAMAN SEJARAH SEBAGAI WAHANA EDUKASI DAN REKREASI MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG.”

**1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1. Fokus Penelitian**

Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada peneliti dalam mengungkapkan tentang gejala atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat mengenai taman sejarah sebagai wahana edukasi dan rekreasi.

**1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah :

1. Bagaimana motif masyarakat di Kota Bandung mengunjungi Taman Sejarah
2. Bagaimana tindakan masyarakat Kota Bandung setelah adanya Taman Sejarah
3. Bagaimana makna Taman Sejarah bagi masyarakat Kota Bandung

**1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motif masyarakat mengunjungi Taman Sejarah di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui tindakan masyarakat Kota Bandung setelah adanya Taman Sejarah
3. Untuk mengetahui makna Taman Sejarah bagi masyarakat Kota Bandung

**1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegiatan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

**1.3.2.1. Kegunaan teoretis**

Ilmu komunikasi merupakan dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Ilmu dan penelitian komunikasi melalui pendekatan fenomenologi. Bahkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan perkembangan taman kota yang amat pesat akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya. Oleh karena itu studi yang berkaitan taman kota saat ini bisa menjadi pedoman atau studi bagi orang yang ingin meneliti tentang bagaimana sebuah taman kota dapat menjadi tren masa kini.

**1.3.2.2. Kegunaan Praktis**

1. Peneliti berharap bahwa kedepannya kita bisa lebih cerdas dalam mengartikan fungsi taman kota yang sesungguhnya dan sesuai dengan tujuan pemerintah agar terciptanya aktivitas masyarakat untuk saling berinteraksi sosial. Dan demi mewujudkan hubungan baik antar masyarakat pengunjung taman kota.
2. Hasil dari penelitian ini dapat merubah pandangan tentang bagaimana fungsi taman kota bagi masyarakat yang mengunjunginya serta dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang kajian komunikasi.

**1.4. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang menggunakan teori fenomenologi **schutz (1899-1959)** sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas, mengurai, dan memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi yaitu penelitian dengan melihat realitas yang terlihat di sekitar kehidupan manusia.

Fenomenologi menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk tertentu dari suatu pengetahuan memberikan pengaruh kepada keadaan tersebut. seperti yang diungkapkan oleh **Leew** dalam **Muslih,**  mengenai fenomenologi sebagai berikut :

**Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak, yaitu: (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) karena sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukan kesamaan Antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi. (74:2004)**

Asumsi dari fenomenologi menurut **LittleJohn** dalam **Effendy**  adalah interpretasi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang, seperti berikut :

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (LittleJohn, 2009:57)**

Kerangka pemikiran ini akan membahas mengenai teori yang menjadi dasar pemikiran dan penelitian yang kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran untuk masalah yang sedang diajukan peneliti. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologi. Teori ini dapat diperkenalkan oleh *Alfred Schutz. Alfred Schutz* mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu “arus-pengalaman” (*stream of experience*).

Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (*acts*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, di dalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya.

Lebih lanjut dikatakan oleh **Alfred Schutz** dalam Kuswarno, bahwa inti pemikiran Schutz adalah :

**”Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti, pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman actual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku”. (Kuswarno, 2009:18)**

Pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama.

Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal.

Hubungan–hubungan sosial antarmanusia ini kemudian membentuk totalitas masyarakat. Jadi dalam kehidupan totalitas masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri. Singkatnya pandangan deskriptif atau interpretatif mengenai tindakan sosial, dapat diterima hanya jika tampak masuk akal bagi pelaku sosial yang relevan.

Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua itu hanya ada begitu saja, obyek-obyek lah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian yang berbeda-beda dan individu-individu itu memberi tanda tertentu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang memeriksa kesehatan adalah dokter. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

Hubungan-hubungan makna diorganisir secara bersama-sama, juga melalui proses tipikasi, ke dalam apa yang Schutz namakan “Kumpulan pengetahuan”. Kumpulan pengetahuan bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan merupakan segala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian mengenai fenomena taman sejarah di masyarakat ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz karena teori ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian mengenai fenomena taman sejarah sebagai wahana edukasi dan rekreasi masyarakat di kota bandung ini. Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti membuat sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran**

FENOMENA TAMAN SEJARAH SEBAGAI WAHANA EDUKASI DAN REKREASI MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

TEORI FENOMENOLOGI

ALFRED SCHUTZ

FENOMENA TAMAN SEJARAH

1. Motif masyarakat mengunjungi Taman Sejarah di Kota Bandung
2. Tindakan masyarakat Kota Bandung setelah adanya Taman Sejarah
3. Makna Taman Sejarah bagi masyarakat Kota Bandung